

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Obyek

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sejarah dan kebudayaan. Di setiap provinsi memiliki sejarah dan kebudayaannya masing-masing, sehingga menciptakan suatu karakteristik yang berbeda dari tiap-tiap daerah. Perbedaan yang muncul menjadikan suatu identitas tersendiri bagi daerah tersebut.

Sejarah yang dimiliki ini sangatlah penting dan selayaknya dijaga dan dilestarikan, sebab sejarah merupakan awal pembentukan dari sebuah kebudayaan. Sebut saja Raden Ajeng Kartini, beliau membawa sebuah pemikiran yang dapat mengangkat kaum derajat wanita yang biasa disebut dengan emansipasi wanita. Perjuangan yang dilakukannya hanya semata demi kemajuan pola pikir masyarakat untuk menjunjung tinggi harkat derajat bangsa Indonesia khususnya kaum wanita. Semua usaha yang dilakukan beliau membawa perubahan-perubahan nyata yang awalnya kaum wanita hanya terkungkung menjadi seorang yang berguna dan tidak tertinggal.

Kota Rembang merupakan kota kecil yang terdapat pada jalur Pantura (Pantai Utara). Disinilah R.A Kartini disemayamkan beserta suami dan keluarganya. Usaha dan jasa yang telah diberikan untuk bangsa dan negara seharusnya tidak dilupakan. mengenang jasa-jasa yang telah diberikan perlu diciptakan sebuah obyek yang dapat menceritakan tentang sejarah perjuangannya

menuju sebuah perubahan, sehingga paradigmanya dapat diwariskan pada anak bangsa dan dapat diikuti jejaknya.

Jasa-jasa yang telah diberikan kepada bangsa dan Negara haruslah tetap diingat dan diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan kembali kawasan wisata makam Kartini. Pada dasarnya Makam R.A Kartini kurang dikenali keberadaannya. Kurangnya perhatian dari pemerintah mengakibatkan bangunan kurang terawat dan tidak teratur. Sikap ini jika tetap dibiarkan maka akan mengganggu estetika bangunan dan parahnya dapat mengakibatkan hilangnya suatu sejarah, karena akan terjadi sebuah kejenuhan untuk mengunjungi bangunan tersebut. Namun tidak menutupi kemungkinan peran serta dari masyarakat sekitar untuk memeliharanya. Kedua belah pihak ini harus saling mendukung dan melestarikan sejarah yang telah ada.

Kawasan wisata makam Kartini merupakan salah satu ikon wisata kota Rembang yang perlu diperhatikan, sebab terdapat banyaknya masalah-masalah mengenai kondisi eksisting pada kawasan wisata makam tersebut antara lain adalah sebagai berikut:



Gapura makam yang tidak terawat.



Gazebo tersembunyi menjadi tempat nongkrong anak muda.



Gambar 1.1: Kondisi existing kawasan wisata makam kartini. (Sumber : Dokumentasi pribadi, 2010)

Melihat kondisi existing yang kurang begitu diperhatikan, maka perlu diadakan suatu revitalisasi kawasan wisata makam kartini. Revitalisasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kembali kawasan wisata yang ada di Rembang. Selain itu revitalisasi kawasan wisata makam R.A Kartini ini bertujuan untuk menciptakan suatu kawasan wisata makam yang tertata sesuai dengan fungsi ruang serta sirkulasi yang baik pada lingkungan kawasan wisata makam dan mewadahi anak yang putus sekolah dengan pendidikan ketrampilan. Hal ini dikarenakan keteraturan pada kawasan belum sepenuhnya terjaga dan kurangnya sarana pendidikan disekitar kawasan makam Kartini. Oleh karena itu perlu adanya penambahan fungsi bangunan yang bertujuan untuk menambah wawasan serta menambah keilmuan masyarakat.

Bangunan yang pertama adalah Galeri Kartini yang bertujuan untuk mewadahi dan memanfaatkan seni dan budaya serta mengingatkan kembali perjuangan yang telah dilakukan R.A Kartini semasa hidupnya demi kepentingan bangsa dan negara khususnya kebebasan kaum wanita untuk mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya. Perjuangan yang telah dilakukan beliau patut ditiru serta dikembangkan demi kepentingan bangsa Indonesia, maka untuk mewujudkannya dibuat suatu Galeri yang bertujuan untuk memamerkan karya yang telah diciptakan masyarakat dari pendidikan ketrampilan yang telah diberikan.

Penambahan bangunan yang kedua yaitu sarana pendidikan. Berdasarkan *Kompilasi Data RUTRK Kecamatan Bulu tahun 1997*, masyarakat kecamatan Bulu yang tidak tamat SD mencapai 50,50 %. Adanya tingkat pendidikan

masyarakat yang relatif rendah ini yang mendorong adanya penambahan fungsi sarana pendidikan.

Sarana pendidikan ini membekali masyarakat dengan sebuah ketrampilan, yaitu seni ukir, seni batik, dan seni tari. Pendidikan yang diwadahi merupakan salah satu kebudayaan yang ada pada daerah ini. Selain memberikan ketrampilan, secara tidak langsung sarana pendidikan ini dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tradisional masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan kontribusi pendapatan daerah.

Penataan kawasan wisata makam yang baik akan menciptakan suatu keteraturan kawasan dan dapat menghidupkan kembali kawasan wisata makam yang sebelumnya kurang terberdaya. Pembagian ruang yang mempertimbangkan tingkat aktifitas dari masing-masing bangunan akan menghasilkan kenyamanan bagi para pengunjung. Terwujudnya kenyamanan pengunjung menciptakan suatu siklus informasi masyarakat dan mendorong meningkatnya jumlah pengunjung.

Revitalisasi kawasan wisata makam R.A Kartini ini perlu direalisasikan. Selain untuk menghidupkan kembali suatu kawasan wisata makam yang kurang terberdaya, adanya penambahan fungsi ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air setelah melihat sejarah yang telah digambarkan dalam bangunan ini dan menciptakan suatu masyarakat yang terampil.

1.2. Latar Belakang Tema

Raden ajeng Kartini merupakan sesosok wanita yang memperjuangkan kaumnya untuk memperoleh hak yang sama. Telah terbukti dalam usaha yang dilakukannya yaitu menjadi sebuah guru serta dalam surat-surat yang pernah

beliau kirimkan kepada teman-temannya. Surat-surat yang pernah beliau tulis berisi tentang keinginan untuk suatu perubahan yang mengangkat harkat dan derajat kaum wanita. Surat-surat tersebut dikumpulkan menjadi sebuah karya tulis yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Hasil karya tersebut dijadikan sebuah tema bangunan dalam revitalisasi kawasan wisata makam kartini, yaitu *symbolisme arsitektur*. Symbolisme arsitektur yang dimaksudkan adalah simbol dari Al quran surat al-Baqarah ayat 257 :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا ءَوْلِيَآؤُهُمُ
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ



Artinya: Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S al-Baqarah 257).

Ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah akan membimbing dan melindungi siapapun yang beriman kepada Nya. Raden Ajeng Kartini sangat tertarik dengan terjemahan surat Al Baqarah 257 ini. Kata-kata yang ada dalam surat Al Baqarah 257 yang berbunyi “*Minazh zhulumati ilan nur*” ini yang menerangi lubuk hatinya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Penafsiran

tersebut diajarkan oleh Kyai Sholeh Darat yang berasal dari Semarang. Pernah ditulisnya surat kepada sahabatnya yaitu Nyonya Abendanon yang berbunyi “ingin benar saya menggunakan gelar tertinggi, yaitu : hamba Allah (Abdullah)”. Surat yang telah ditulis tersebut membuktikan bahwa Kartini ingin mensucikan diri kepada Allah SWT.

Tema yang digunakan juga mengacu pada sejarah Kartini yang mana pada jaman Kartini kehidupan para wanita yang awalnya hanya terkungkung berubah menjadi kebebasan untuk memperoleh hak-haknya. Kebebasan yang dimaksud yaitu bukan kebebasan untuk mendapat posisi diatas laki-laki, melainkan kebebasan yang sesuai dengan syariat Islam serta kebebasan untuk mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya.

Melalui simbolisme arsitektur, interpretasi nilai-nilai dari kalimat “*Minazh zhulumati ilan nur*” dijadikan simbol atau pemaknaan terhadap bangunan. Segala macam bentuk pemaknaan yang berkaitan dengan kalimat tersebut, dijadikan simbol dalam revitalisasi kawasan wisata makam Kartini. Adanya tema ini menjadikan keselarasan antara bangunan dengan latar belakang Kartini, Selain itu juga akan menambah ketakwaan terhadap Allah SWT terhadap pengunjung dari tema yang diterapkan dalam bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana rancangan revitalisasi kawasan wisata makam Kartini yang ruang-ruangnya dapat mewadahi fungsi Rekreasi, Edukasi, dan Religi?

- Bagaimana rancangan revitalisasi kawasan wisata makam Kartini yang menerapkan tema simbolisme arsitektur dari Alquran surat Al Baqarah 257 ?

1.4. Tujuan

- Menghasilkan kawasan wisata makam Kartini di kota Rembang sebagai tempat Rekreasi yang diwujudkan dalam galeri Kartini, Edukasi yang diwujudkan dalam sebuah tempat pendidikan ketrampilan, dan Religi yang diwujudkan dalam makam Kartini.
- Menciptakan suatu kawasan wisata makam Kartini di kota Rembang yang sesuai dengan tema simbolisme arsitektur dari alquran surat Al Baqarah 257.

1.5. Batasan

Batasan-batasan pada revitalisasi kawasan wisata makam kartini ini yaitu:

- Revitalisasi kawasan wisata makam Kartini mewadahi fungsi bangunan, yang meliputi Rekreasi diwujudkan dalam galeri Kartini, Edukasi yang diwujudkan dalam sebuah tempat pendidikan ketrampilan, dan Religi yang diwujudkan dalam makam Kartini.
- Bentuk massa bangunan menyesuaikan bentuk bangunan yang berada di sekitar kawasan wisata makam Kartini.
- Sub layanan yang diwadahi mencakup tingkat nasional.
- Revitalisasi kawasan wisata makam Kartini yang berlandaskan keislaman.